

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Rifqiyati Putri¹, Yenni Samri Juliati Nasution², Laylan Syafina³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Corresponding Author. Email :¹ rifqiyatiputri@gmail.com,
²yenni.samri@uinsu.ac.id,³laylansyafina@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan informasi akuntansi pada UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan juga untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data berupa membagikan kuesioner dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk buku, jurnal dan lain sebagainya. Penelitian juga menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dengan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah telah dilakukan. UMKM juga telah melakukan penyimpanan bukti setiap transaksi. Namun pencatatan yang dilakukan masih sederhana. Dapat dilihat dengan pencatatan berdasarkan kas masuk dan kas keluar. Penerapan sistem akuntansi pada UMKM pun masih rendah. UMKM juga telah melakukan pengukuran pencatatan akuntansi seperti aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan harga pokok, serta bebanbeban. Laporan keuangan yang dibuat semua UMKM berupa arus kas dan hampir semuanya membuat catatan atas laporan keuangan, sedangkan kesadaran akan pembuatan laporan lainnya seperti laba rugi, perubahan modal, neraca masih rendah. Selanjutnya Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah yang telah dilakukan. Penerapan informasi operasi dilakukan dalam menentukan tingkat biaya dan pengambilan keputusan akan aktivitas usaha.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Pencatatan

Abstract

This study aims to determine the recording of accounting information for MSMEs in Panyabung, Mandailing Natal Regency and also to analyze the application of accounting information systems to MSMEs in Panyabung, Mandailing Natal Regency. Research using a descriptive qualitative approach

method. Data Collection Techniques and Instruments in the form of distributing questionnaires and using secondary data obtained in the form of books, journals and so on. The study also used data analysis of the Miles and Huberman Models, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions by analyzing the Accounting Information System for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Panyabungan, Mandailing Natal Regency. Based on the results of data analysis, it was found that accounting records for micro, small and medium enterprises had been carried out. MSMEs have also stored evidence of each transaction. However, the recording carried out is still simple. Can be seen by recording based on cash in and cash out. The implementation of accounting systems in MSMEs is still low. MSMEs have also measured accounting records such as assets, debt, equity, income and cost of goods, as well as expenses. Financial reports made by all SMEs are in the form of cash flow and almost all of them make notes on financial reports, while awareness of making other reports such as profit and loss, changes in capital, balance sheets is still low. Next, the implementation of the Accounting Information System in micro, small and medium enterprises has been carried out. The application of operational information is carried out in determining cost levels and making decisions about business activities.

Keywords: Accounting Information Systems, MSME, Record keeping

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat diperhitungkan di Indonesia karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun daerah. UMKM ini merupakan bentuk usaha yang paling banyak menerima tenaga kerja di Indonesia sehingga sangat berpotensi untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Di era modern ini perkembangan informasi sangat pesat dan pengaruhnya cukup besar di berbagai bidang terkhusus dibidang bisnis atau usaha. Ditengah kerasnya persaingan bisnis yang berlaku saat ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh perusahaan agar dapat bertahan. Untuk mencapai tujuannya itu perusahaan telah melakukan banyak usaha agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan sangat erat kaitannya dengan sistem. Aktivitas perkembangan perusahaan dapat dilihat dari sistem yang ada di perusahaan tersebut.

Untuk mencapai laba yang maksimal secara efektif, efisien dan ekonomis, maka perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dan perannya sangat besar dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk

mencatat, mengolah, menyimpan data dan menyediakan informasi akuntansi data keuangan kepada pengguna data tersebut. (Nida, 2020)

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang UMKM Nomor 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 Tahun 2007 tentang pengembangan usaha kecil menengah dan koperasi. Namun dalam kenyataannya, UMKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usaha seperti temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2015), Hidayati (2013) dan Pinasti (2001) yang menemukan bahwa pemilik usaha belum menyelenggarakan pencatatan akuntansi dengan baik dan teratur hanya terbatas pada pencatatan yang diketahuinya saja. Kesulitan UMKM dalam penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi pada pengelolaan usahanya dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi akuntansi bagi UMKM, pengetahuan akuntansi bagi pemilik/staf UMKM maupun pertimbangan biaya dan manfaat penerapan informasi akuntansi bagi UMKM (Awalia et al., 2018).

Keberadaan UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat seperti halnya di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sebagian warganya bergelut di bidang UMKM. Berdasarkan hasil survey ditemukan bahwa banyak usaha yang berkembang di sana mulai dari jenis usaha di bidang perdagangan maupun jasa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ternyata informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha di Panyabungan Mengingat tingginya tingkat persaingan usaha yang ada di sana maka UMKM perlu untuk menerapkan informasi dalam menjalankan usahanya sehingga penelitian ini bermaksud mengetahui dan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Permasalahan yang menjadi kelemahan Usaha Kecil ini adalah masih menggunakan sistem manual pada sistem penjualan barang yang seringkali menimbulkan masalah, yang mana terjadinya selisih dalam pencatatannya yang masih menggunakan buku besar sederhana dan tidak adanya kode rekening. Selanjutnya mengenai sistem pembelian bahan baku dan terjadi proses pembelian bahan baku pada saat mendapatkan pesanan produk dari pelanggan. Salah satu masalah yang terjadi pada salah satu UMKM di Panyabungan adalah penyampaian informasi yang telah terkomputerisasi terkadang ada keterlambatan dari sistem komputer gudang kepada sistem komputer store manager dan sumber daya manusia yang ada kurang kompeten dalam mengoperasikan sistem informasi yang ada. Kesalahan juga dapat terjadi di sistem persediaan barang dagang seperti jumlah fisik persediaan barang dagang tidak sama dengan jumlah fisik persediaan barang dagang yang ada di dalam sistem komputer.

Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan bagaimana sistem informasi yang dijalankan dalam sebuah organisasi sangat penting guna membantu perkembangan bisnis serta menjadi patokan untuk merancang sebuah sistem yang efektif

dan efisien dalam menjalankan aktifitas operasionalnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang baik berupa hasil wawancara yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui makna tersembunyi, paham akan interaksi sosial, melakukan pengembangan teori, memberikan keaslian data, dan sejarah perkembangannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. (Andani & Syafina, 2022). Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif.

Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga sampel disesuaikan dengan judul penelitian sebanyak 10 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah koesioner, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer atau pemilik UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dari UMKM dan 10 orang karyawan UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Objek penelitian merupakan hal-hal yang dikaji dalam penelitian yang dijadikan sebagai sumber topik dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah disebar sebanyak 10 kuesioner secara langsung kepada pemilik UMKM yang berada di Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal. Sebagian responden berpendidikan tingkat SMA dengan tingkat penjualan perhari yang bervariasi mulai dari Rp 500.000 – Rp. 3.000.000. sedangkan hasil keuntungan bersih perhari juga sangat bervariasi mulai dari Rp 100.000 – Rp 1.000.000. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

Pencatatan Sistem Informasi Akuntansi

a. Kas

Dari 10 responden hampir keseluruhan membuat catatan kas. Catatan kas yang dibuat masih tergolong sederhana. Responden yang tidak membuat catatan kas beralasan karena kurangnya pemahaman terhadap catatan kas dan menganggap bahwa pembukuan akuntansi memakan waktu dan biaya mereka dalam melakukan usaha tersebut terlebih mereka menganggap usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak terlalu rumit untuk dijalankan.

b. Piutang

UMKM yang membuat catatan piutang berjumlah 8 UMKM dengan presentase 80 %. UMKM membuat catatan piutang dikarenakan penjualan barang dagangannya melalui orang (agen) dengan kesepakatan barang yang dijual oleh agen tersebut akan dibayar setelah barang tersebut laku. Pembuatan catatan piutang tersebut tergolong sederhana karena tidak dibuatkan buku khusus piutang. Usaha makanan yang tidak membuat catatan piutang lebih banyak dibandingkan dengan yang membuat catatan piutang

c. Persediaan Barang Dagang

UMKM yang membuat catatan persediaan barang berjumlah 8 UMKM dengan presentase 80%. UMKM membuat catatan persediaan barang dagang karena dengan menggunakan catatan tersebut untuk mengetahui dengan pasti persediaan barang mana yang masih ada dan yang telah laku terjual dan mana barang dagangan yang perputarannya lebih cepat. UMKM yang

tidak membuat catatan persediaan barang dagang sebanyak 2 UMKM dengan presentase 20% UMKM yang tidak membuat catatan persediaan barang dagang beralasan barang yang dijual tidak bervariasi sehingga tidak terlalu sulit untuk membedakan barang yang tersedia dan yang telah laku terjual.(Ekonomi et al., 2023)

d. Peralatan

Jumlah UMKM yang melakukan pencatatan terhadap peralatan usaha sebanyak 4 UMKM dengan presentase 40%. UMKM membuat catatan peralatan usaha beranggapan untuk mengetahui pengeluaran terhadap pembelanjaan alat usaha dan sebagai dasar dalam setiap pembelian alat usaha, serta ketersediaan alat usaha. UMKM yang tidak melakukan catatan terhadap peralatan usaha sebanyak 6 UMKM dengan persentase 60%. Responden tidak membuat catatan peralatan karena usaha yang mereka jalani tidak terlalu banyak menggunakan peralatan sehingga tidak terlalu sulit dalam menyediakan alat usaha.

e. Catatan Hutang

Jumlah UMKM yang sebanyak 8 UMK dengan persentase 408%. UMKM yang melakukan pencatatan terhadap catatan hutang adalah UMKM yang memiliki hutang untuk modal usaha. UMKM yang tidak membuat catatan hutang sebanyak 2 UMKM dengan persentase 20 %. Hal ini dikarenakan bahwa UMKM tidak punya waktu untuk mencatat karena terlalu sibuk berjualan, dan sebagian merasa usahanya masih kecil dan menggunakan modal sendiri, namun ada juga sebagian responden yang memiliki hutang tetapi tidak mencatat catatan hutangnya atau hanya sekedar di ingat dikarenakan merasa direpotkan dan merasa hutangnya tidak terlalu banyak .

f. Catatan Modal Usaha

UMKM yang membuat catatan modal usaha berjumlah 8 UMKM dengan persentase 80%. UMKM yang membuat catatan modal usaha untuk mengetahui modal usaha awal sehingga bisa

menentukan harga jual barang. Catatan yang dibuat oleh responden masih tergolong sederhana dan tidak beraturan. Responden yang tidak membuat catatan modal usaha berjumlah 2 UMKM dengan persentase 20%, mereka beralasan merasa direpotkan jika akan membuat catatan tersebut.

g. Penjualan

Hampir keseluruhan UMKM yang menggunakan catatan penjualan. UMKM membuat catatan penjualan beralasan untuk merekap jumlah barang yang terjual sehingga dapat dengan mudah mengetahui keuntungan yang di peroleh. Berdasarkan hasil observasi UMKM yang tidak membuat catatan penjualan beralasan karena kurangnya pemahaman UMKM terhadap catatan informasi akuntansi dan merasa direpotkan.

h. Pembelian

UMKM yang membuat catatan usaha sebanyak 4 UMKM dengan persentase 40%. UMKM yang membuat catatan tentang pembelian sebagian beralasan untuk mengetahui pengeluaran terhadap pembelian dan jumlah barang. Catatan yang dibuat masih tergolong sederhana dan tidak membuat buku pembelian khusus. Setiap pembeliannya dicatat dengan nota pembeliannya dan jumlah pembeliannya dimasukkan sebagai pengurangan kas. UMKM yang tidak membuat catatan pembelian berjumlah 6 UMKM dengan persentase 60 % . UMKM yang tidak membuat catatan pembelian beranggapan merasa direpotkan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada akuntansi maka diperlukan tolak ukur yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis. Alat ukur yang digunakan merupakan teori dari Belkaoui (2006). Berikut ini tabel alat ukur dalam menggunakan informasi akuntansi dalam UMKM :

Infor masi Akun tansi	Klarifi kasi Inform asi Akunt ansi	Infor masia Akunt ansi UMK M	Keputus an Bisnis
Infor masi Opera si	Inform asi produk si, inform asi pembel ian, Inform asi bahan baku, in formasi pengga jian dan infrom asi penjual an.	Buku kas masuk, buku kas kelur,b uku penjul an, buku hutang ,buku piutan g dan buku pembe lian	Menilai pelaksana an kegiatan operasion al secara keseluruh an.
Infor masi Mana jemen	Inform asi perenca naa, inform asi implem entasi, dan inform asi pengan dalian.	Lapora n gaji karya wan dan lapora n persedi an	Menyusu n perencan aan an pengawas an serta evaluasi dan koreksi kinerja
Infor masi Keua ngan	Inform asi laporan Keuang an	Lapora n laba/ru gi, lapora n arus kas, dan catatan atas lapora	Bagi pelaku usaha untuk pengambi lan keputusa n ekonomi, mengetah ui

		n keuang an	stabilitas dan profitabili tas usaha.
--	--	-------------------	---

a. Informasi Operasi

Informasi operasi merupakan informasi yang berisi data mentah yang digunakan untuk menginformasikan bagi informan keuangan dan informan manajemen. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa seluruh UMKM melakukan pencatatan di buku kas masuk dan kas keluar. Namun tingkat pencatatan dibuku hutang, piutang, dan beli hanya 20% UMKM yang melakukannya. 80% telah melakukan menggunakan informasi melalui buku penjualan.

Berdasarkan hasil obesrvasi maka menunjukkan UMKM menggunakan informasi operasi melalui buku kas masuk dan kas keluar. Namun tingkat penggunaan informasi operasi melalui buku hutang, piutang dan pembelian masih rendah. Padahal dalam keputusan usaha yang diambil melalui informasi operasi dapat menentukan tingkat biaya semua kegiatan usaha yang telah dilakukan. Namun UMKM hanya mencatatat dibuku dengan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar. Hal ini dikarenakan dalam pencatatannya UMKM memerlukan banyak waktu dan biaya. Minimal dengan pencatatan dibuku kas masuk dan buku kas keluar maka UMKM dapat menggunakan informasi tersebut sebagai informasi operasi untuk kebijakan aktivitas usaha.

b. Informasi Manajemen

Tujuan dari penggunaan informasi manajemen ini khusus ditujukan untuk manajemen dalam menentukan kebijakan yang akan dikeluarkan. Menurut hasil observasi menunjukan 80% telah menerapkan laporan gaji karyawan dan laporan persediaan untuk digunakan sebagai informasi manajemen. Namun

tingkat penggunaan informasi manajemen bagian laporan biaya produksi masih rendah yaitu hanya 40% UMKM. Keputusan usaha dari penggunaan informasi manajemen yaitu untuk menentukan akan rencana dan suatu bentuk pengawasan akan jalannya operasional usaha. Informasi manajemen juga digunakan sebagai bahan evaluasi dan koreksi akan tindakan yang perlu dilakukan kedepannya.

c. Informasi Keuangan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan informasi keuangan berupa arus kas yaitu 100% dan tingkat tertinggi ke dua yaitu penggunaan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan tingkat penggunaan laporan laba rugi hanya 40% saja. Selebihnya UMKM tidak ada yang menggunakan informasi keuangan berupa laporan perubahan modal dan neraca.

Informasi keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal usaha. Tujuan dari informasi keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja usaha, dan pengambilan suatu keputusan usaha. Informasi keuangan pada UMKM dapat mengetahui stabilitas dan profitabilitas UMKM.

Kebutuhan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil observasi bahwa UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah menerapkan informasi akuntansi namun tidak diterapkan secara baik. Hal tersebut diketahui dari catatan yang mereka buat secara sederhana hanya sebatas yang mereka ketahui. Catatan akuntansi yang dibuat yaitu catatan kas, piutang, persediaan barang dagang, peralatan, hutang, modal usaha, penjualan dan pembelian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa catatan akuntansi yang paling banyak dibuat oleh responden adalah catatan kas.

UMKM di Panyabungan Kabupaten Manadailing Natal membutuhkan penggunaan informasi akuntansi dalam

usahanya. Hal ini dapat diketahui bahwa penggunaan informasi yang paling banyak digunakan adalah dalam penetapan jenis barang yang dijual berdasarkan laba atau keuntungan dari tiap jenis barang. Selanjutnya hasil pengujian menunjukkan bahwa UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menggunakan informasi akuntansi operasi, informasi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi operasi yang paling banyak digunakan berupa catatan jumlah barang yang dijual perhari. Kemudian informasi akuntansi manajemen yang digunakan berupa laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pertanggung jawaban dan laporan biaya menurut aktivitas. Laporan tersebut dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahanya. Sementara itu informasi akuntansi keuangan sebagian responden menggunakan catatan tentang kas, catatan jumlah dan persediaan barang dagang, hutang, modal usaha, jumlah penjualan harian mingguan dan bulanan, jumlah pembelian 1 (satu) bulan maupun jumlah keuntungan setiap hari. Berdasarkan hal tersebut bahwa UMKM sangatlah membutuhkan informasi akuntansi, bahwa UMKM sangat membutuhkan penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Penyelenggaraan informasi akuntansi sangat penting bagi pengusaha UMKM agar memudahkan mereka dalam pengelolaan keuangannya dan mengembangkan usahanya. Dalam menjalankan usahanya, UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menerapkan catatan tentang informasi operasi, seperti, catatan jumlah barang yang terjual perhari, jenis barang yang terjual perhari, jumlah persediaan barang dagangan, jumlah penjualan tiap jenis barang, jumlah pembelian tiap – tiap jenis barang. Selanjutnya UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menerapkan catatan informasi akuntansi manajemen

seperti, laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pertanggung jawaban dan laporan menurut aktivitas. Lebih lanjut UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menerapkan catatan informasi akuntansi keuangan seperti, jumlah kas yang ada, jumlah persediaan barang dagang, jumlah hutang, jumlah modal usaha, jumlah penjualan harian, mingguan, bulanan, jumlah pembelian selama 1 bulan dan jumlah keuntungan setiap hari. Berdasarkan hasil analisis data bahwa UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah menerapkan informasi akuntansi namun tidak diterapkan secara baik masih bersifat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. Y., Nasution, Y. S. J., & Nurwani, N. (2023). *Pengelolaan Keuangan Dan Strategi Pemasaran Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Azhar Abdullah Tenun Songket Di Kabupaten Batu Bara)*. *Journal on Education*, 5(4), 13369–13379. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2344>
- Alfionita, Y. L., & Estiningrum, S. D. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM Wingko Bunda di Tulungagung*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1462–1469. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2556>
- Andani, N., & Syafina, L. (2022). *Analisis Akuntansi Zakat Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Deli Serdang*. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 121–128. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.22>
- Awalia, N., Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. (2018). *Penerapan Informasi Akuntansi*

- Pada Umkm Di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 059–075. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i2.21>
- Ekonomi, J., Dan, M., Jemb, B., No, V., Desember, J., Auliyani, M., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2023). *Pengaruh Perilaku Konsumtif Masyarakat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Terhadap Keputusan Transaksi Chip Game Online Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. 2(1), 187–195.
- Nida, F. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM yang Terdaftar di Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit) SKRIPSI. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Nurlaila, Nurwani, H. H. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Pratiwi, N., Lathief, M., & Nasution, I. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Langkat. 4(5), 1469–1481.
- Pujihastuti. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian, 2(1), 43–56.
- Purnama, S. D., & Febriana Sapphire Sani. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Kuliner Melalui Media Sosial Instagram Pada Grande Garden Café. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 02(02), 33–39.
- Rosmayati, I., Hassanudin, A. F., & Hanifah, H. S. (2023). Analisa Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Produk UMKM Kabupaten Garut. 20, 74–81.
- Safitri, G. N., & Dwiana Putra, I. M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 414. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p12>
- Salsabila, Hendra Hermain, L. S. (2023). INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, SISTEM PENGUKURAN KINERJA, DAN PENGHARGAAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Sinarwati, N. K. (2019). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MOBILE BAGI PENINGKATAN KINERJA UMKM. 11(1), 26–32.
- Sufiani, Z. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM. *Osfpreprints*, 90500120021, 1–13.